https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index

P-ISSN : 1979-3340
e-ISSN : 2685-7987

Jurnal Ilmiah Obsgin

Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Emburung Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Anggun Mutiara Sherin[1], Siti Asiyah[2], Arie Anggraini[3]

[1,,2,3] Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang

SUBMISSION TRACK

Recieved: December 20, 2023
Final Revision: January 23, 2024
Available Online:January 28, 2024

KEYWORDS

knowledge, access to information, cadre support, IVA method.

CORRESPONDENCE

Phone: 081273740238

E-mail: amsherin25@gmail.com

A B S T R A C T

The background of this research is that there are 613 (17.44%) mothers who carry out IVA examinations in the working area of the Muara Embird Health Center in 2022 and there are 2 mothers who experience IVA (+). This study aims to determine the relationship between the level of knowledge, access to information and cadre support simultaneously with the behavior of examining Acetic Acid Visual Inspection (IVA) in Women of Reproductive Age (WUS) in the Working Area of the Muara Embird Health Center, Rambang Niru District, Muara Enim Regency in 2023. The research design The method used is a quantitative descriptive study with a cross-sectional research design. Data collection techniques using questionnaires. The data obtained were analyzed using the chi square test. The research subjects were women of childbearing age (WUS) with a total population of 613 people and a sample of 30 respondents, the sampling technique was total sampling. The results obtained after using the chi square test found that the significance value was <0.05, which means that there is a relationship between the level of knowledge, access to information and support from cadres simultaneously with the behavior of Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) examinations in Women of Reproductive Age (WUS) in the Region The work of the Muara Embird Health Center, Rambang Niru District, Muara Enim Regency in 2023

I. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan kemampuanwanita untuk memanfaatkan alat reproduksi dan mengatur kesuburannya sehingga dapat menjalani kehamilan dan persalinan dalam keadaan sehat secara fisik, mental, sosial, secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. Menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita adalah sangat penting karena terdapat organ yang kompleks sehingga dapat timbul bermacam penyakit yang berbahaya seperti kanker serviks (Putri 2022).

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah kanker yang menyerang

organ reproduksi wanta pada bagian leher rahim/serviks, bagian ujung/puncak vagina dengan demikian deteksi dini kanker serviks dapat diperlukan. Dampak dari kanker serviks dapat menyebabkan kematian. Maka, dapat dilakukan beberapa tes yaitu Pap smear, Koloskopi, atau Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), pemeriksaan ini sangat dianjurkan bagi wanita usia subur yang beresiko terhadap kanker serviks.

Penyebab kanker serviks diketahui adalah virus HPV (Human Papilloma Virus) sub tipe 16 dan 18. Infeksi HPV mempunyai prevalensi yang tiggi pada kelompok usia muda, sementara kanker serviksbaru muncul pada usia tiga puluh tahunan atau lebih. Adapun faktor resiko terjadinya kanker serviks antara lain : aktivitas seksual pada usia muda, berhubungan seksual dengan multipartner, merokok, mempunyai anak banyak, sosial ekonomi rendah, pemakain pil KB, penyakit menular seksual, dan gangguan imunitas. Maka dari itu, upaya deteksi dini dapat dilakukan melalui metode pemeriksaan IVA test dan diharapkan jumlah WUS yang melakukan deteksi dini mencapai 50%. Pemeriksaan IVA dapat dilakukan oleh semua tenaga kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan pemeriksaan IVA. (Yulita, Berawi, and Suharmanto 2022).

Berdasarkan data World health Organization (WHO) 2020 menyebutkan bahwa kanker serviks menempati penyakit kanker teratas penyebab kematian pada perempuan di Indonesia sebanyak 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian yang disebabkan oleh kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta bahwa lebih 50% perempuan yang terdiagnosa kanker serviks tidak pernah melakukan penapisan. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat kanker serviks merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah sejak dini(Khairunnisa et al 2023).

Dari data Global Burden of Cancer(GLOBOCAN) yang dirilis oleh International Agency for Research on Cancer (IARC) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian akibat kanker diseluruh dunia. Dari insiden tersebut kanker serviks menempati peringkat keempat insiden kanker pada wanita di dunia setelah kanker payudara, kanker kolorektal, dan kanker paru-paru. Selain itu berdasarkan estimasi GLOBOCAN tahun 2018, kanker serviks menempati peringkat kedua insiden kanker dengan 32.469 kasus baru dan menempati peringkat ketiga penyebab kematian akibat kanker dengan 18.729 kasus kematian di Indinesia. Sedangkan untuk data tahun 2020 kasus kanker serviks di Indonesia meningkat berjumlah 36.633 (17,2%) dengan kematian sejumlah 234.511(Novalia 2023).

Berdasarkan data dari Program Pencegahan Penyakit (P2P) tahun 2019, Presentase pemeriksaan IVA pada tahun 2019 di Indonesia meningkat menjadi 12,2% dan sampai dengan tahun 2020 dari hasil pemeriksaan IVA telah ditemukan 50.171 IVA positif dan 5.847 curiga kanker leher rahim. Sampai dengan tahun 2021, sebanyak 2.827.177 perempuan usia 30-50 tahun atau 6,83% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara dengan metode IVA dan SADANIS. Deteksi dini tertinggi dilaporkan oleh Provinsi Kep. Bangka Belitung sebesar 30,24%, diikuti oleh Sumatera Selatan sebanyak 25,16%, dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 23,22%. Sedangkan, provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah yaitu Papua sebesar 0,03%, diikuti Papua Barat sebesar 0,56%, dan Aceh sebesar 0,57%.(Kemenkes RI 2022).

Dari data dinas kesehatan propinsi Sumatera Selatan didapatkan penurunan prevalensi ibu terhadap deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 71.175 (14,78%) ibu dan tahun 2021 terdapat 95 orang yang terdeteksi IVA positif (0,1%), 74 curiga kanker (18,2%) dan 315 orang dengan tumor/benjolan (0,2%)(Dinkes Prov sumsel 2022).

Berdasarkan dari data dinas kesehatan Kabupaten Muara Enim didapatkan penurunan pravelansi ibu terhadap deteksi dini kanker serviks

dengan pemeriksaan IVA Test. Pada tahun 2018 sebesar 1.090 (13,23%) ibu menjadi 7.194 (24,03%) ibu pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan 1.894 (16,83%) ibu (Dinkes Kabupaten Muara Enim, 2020).

Faktor lain dari tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran wanita yang merasa tidak perlu mengetahui resiko dari kanker leher rahim yang merupakan penyakit mematikan. Maka dari itu dilakukanlah Deteksi dini untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan secara klinis yang bertujuan untuk menemukan adanya kanker yang masih dapat disembuhkan serta untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas karena kanker (Rasijidi,2009).

Upaya penurunan kanker serviks dengan melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan pengobatan segera dengan krioterapi untuk IVA positif (lesi pra kanker leher rahim positif).metode ini lebih mampu dilakukan karena murah, praktis, efektif dan hasil langsung bisa diketahui (Rasijidi, 2019). IVA adalah skrining yang ditemukan oleh Hinselmen di tahun 1925 yang bertujuan untuk menemukan lesi pra kanker leher rahim, sebelum menjadi kanker.

Hasil Survey awal di Puskesmas Muara Emburung, dari hasil wawancara dengan penanggung jawab bagian Poli IVA/Poli KB dinyatakan bahwa ibu yang melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Muara Emburung pada tahun 2022 sebanyak 613 (17,44%) ibu dan terdapat 2 ibu yang mengalami IVA (+) (Puskesmas Muara Emburung, 2022)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Emburung Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

II METODE

penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional.Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji chi square. Subyek penelitian adalah wanita usia subur (WUS) dengan jumlah populasi sebanyak 613 orangdan sampel sebanyak berjumlah 30 orangresponden, teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square.

III HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekeunsi Detek Kangker Servik Dengan Metode IVA

No.	Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode IVA	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Ya	16	53,3
2.	Tidak	14	46,7
	Total	**30**	**100%**

Berdasarkan tabel 3.1 diatas bahwa dari 30 responden, yang melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA sebanyak 16 (53,3%), sedangkan yang tidak melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA sebanyak 14 (46,7%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekeunsi Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Baik	20	66,7
2	Kurang Baik	10	33,3
	Jumlah	**30**	**100**

Berdasarkan table 3.2 diatas bahwa dari 30 responden, pengetahuan baik sebanyak 20 (66,7%), sedangkan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 (33,3%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekeunsi Akses Informasi

No.	Akses Informasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Mendapatakan Akses Informasi	22	73,3
2	Tidak Mendapatkan Akses Informasi	8	26,7
	Jumlah	**30**	**100**

Berdasarkan table 3.3 bahwa bahwa dari 30 responden, mendapatkan akses informasi sebanyak 22 (73,3%), sedangkan tidak mendapatkan akses informasi sebanyak 8 (26,7%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Dukungan KAder

No.	Dukungan Kader	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Mendaptkan Dukungan Kader	15	50,0
2	Tidak Mendaptkan Dukungan Kader	15	50,0
	Jumlah	**30**	**100**

Berdasarkan table 3.4 bahwa bahwa dari 30 responden, mendapatkan dukungan kader sebanyak 15 (50,0%), sedangkan tidak mendapatkan dukungan kader sebanyak 15 (50,0%).

Analisa Bivariat

Tabel 3.6 Hubungan Pengetahuan dengan Deteksi Kangker Serviks dengan Metode IVA

No	Pengetahuan	Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode IVA				Jumlah		*P Value*	*OR*
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	N	%				
1.	Baik	16	80	4	20,0	20	100	0,000	3,500
2.	Kurang Baik	0	0,00	10	100	10	100		
	Jumlah	**16**		**14**		**30**			

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa dari 20 responden pengetahuan yang baik ada 16 responden (80%) yang melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA dan ada 4 responden (20,0%) yang tidak melakukan deteksi kanker serviks metode IVA. Sedangkan dari 10 responden pengetahuan tidak baik ada 0 (0,00%) yang melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA dan ada 10 responden (100%) yang tidak melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,000 < α = 0,05 dengan demikian hipotesis mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA).

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 3,500 artinya, responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang sebesar 3,500 kali melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik.

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan pada wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Emburung Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Tabel 3.7 Hubungan Pendidikan dengan Rendahnya Pemakaian Kontrasepsi MKJP

No	Akses Informasi	Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode IVA				Jumlah		*P Value*	*OR*
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Mandapatkan	15	68,1	7	31,9	22	100	0,007	15,000
2.	Tidak Mendapatkan	1	12,5	7	87,5	8	100		
	Jumlah	**16**		**14**		**30**			

Berdasarkan table 3.7 diatas bahwa dari 22 responden mendapatkan akses informasi ada 15 responden (68,1%) yang melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA dan ada 7 responden (31,9%) yang tidak melakukan. Sedangkan dari 8 responden yang tidak mendapatkan akses informasi ada 1 responden (12,5%) yang melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA dan ada 7 responden (87,5%) yang tidak melakukan.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,007 < α = 0,05 dengan demikian hipotesis mengatakan bahwa ada hubungan antara akses informasi dengan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA).

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 15,000 artinya, responden yang mendapatkan akses informasi mempunyai peluang sebesar 15,000 kali melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat (IVA) dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan akses informasi.

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan ada hubungan akses informasi pada wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Emburung Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Tabel 3.8 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Deteksi Kanker Serviks dengan Metode IVA

No	Dukungan Kader	Deteksi Kanker Serviks Dengan Metode IVA				Jumlah		*P Value*	*OR*
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Mendapatkan	14	93,3	1	6,7	15	100	0,000	91,000
2.	Tidak Mendapatkan	2	13,3	13	66,7	15	100		
	Jumlah	**16**		**14**		**30**			

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dari 15 responden yang mendapatkan dukungan kader ada 14 responden (93,3%) yang melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA dan ada 1 responden (6,7%) yang tidak melakukan. Sedangkan dari 15 responden yang tidak mendapatkan dukungan kader ada 2 responden (13,3%) yang melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA dan ada 13 responden (66,7%) yang tidak melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,000 < α = 0,05 dengan demikian hipotesis mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan kader dengan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA).

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 91,000 artinya, responden yang mendapatkan dukungan kader mempunyai peluang sebesar 91,000 kali melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan kader.

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan kader pada wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Emburung Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

IV PEMBAHASAN

4.1 Hubungan Pengetahuan Pada WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Menggunakan Metode IVA

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa diketahui bahwa dari 30 responden, pengetahuan baik sebanyak 20 (66,7%), sedangkan pengetahuan kurang baik sebanyak 10 (33,3%).

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa dari 20 responden pengetahuan yang baik ada 16 responden (80%) yang melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA dan ada 4 responden (20,0%) yang tidak melakukan deteksi kanker serviks metode IVA. Sedangkan dari 10 responden pengetahuan tidak baik ada 0 (0,00%) yang melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA dan ada 10 responden (100%) yang tidak melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA.

Hasil uji statistik chi-square diperoleh p value = 0,000 < α = 0,05 dengan demikian hipotesis mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA). Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 3,500 artinya, responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang sebesar 3,500 kali melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik.

Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan pada wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Emburung Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh , Bambang Wahyono dan Mursita Eka Nordianti (2018) dengan judul penelitian determinan kunjungan inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Kota Semarang. Hasil analisis data menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan IVA (p=0,014). Responden dengan pengetahuan tentang kanker serviks dan deteksi dini IVA yang baik memiliki kesadaran 2,46 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan IVA daripada responden dengan pengetahuan rendah.

Sedangkan, menurut Marliani, Sarma Lumban Raja, Willhelmina Wahara (2019) dengan judul penelitian faktor yang mempengaruhi minat wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan

metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2018. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai p lebih diperoleh sebesar 0,020. Variabel pengetahuan diperoleh nilai Exp (B) sebesar 3,805, berarti WUS yang berpengetahuan baik cenderung 3,805 kali memiliki minat lebih besar dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA daripada yang berpengetahuan rendah.

Kemudian penelitian ini diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Mediana Sari (2021) dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi wus (wanita usia subur) dalam tindakan IVA (inspeksi visual asam asetat) di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Glugur Darat dengan hasil uji nilai p value 0,00.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagaian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian yang di dasari oleh pengetahuan.

Jadi peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempunyai hubungan pada wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA). Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (know-how) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik, dan tradisi. Pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya.Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi.

4.2 Hubungan Akses Informasi Pada WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Menggunakan Metode IVA

Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa dari 30 responden, mendapatkan akses informasi sebanyak 22 (73,3%), sedangkan tidak mendapatkan akses informasi sebanyak 8 (26,7%).

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa dari 22 responden mendapatkan akses informasi ada 15 responden (68,1%) yang melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA dan ada 7 responden (31,9%) yang tidak melakukan. Sedangkan dari 8 responden yang tidak mendapatkan akses informasi ada 1 responden (12,5%) yang melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA dan ada 7 responden (87,5%) yang tidak melakukan.

Hasil uji statistik chi-square diperoleh p value = 0,007 < α = 0,05 dengan demikian hipotesis mengatakan bahwa ada hubungan antara akses informasi dengan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA). Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 15,000 artinya, responden yang mendapatkan akses informasi mempunyai peluang sebesar 15,000 kali melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat (IVA) dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan akses informasi.

Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan akses informasi pada wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Emburung Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mediana Sari (2021) dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi wus (wanita usia subur) dalam tindakan IVA (inspeksi visual asam asetat) di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan akses informasi pada wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,003 yang artinya ada hubungan yang

signifikan antara sumber informasi dengan tindakan WUS melakukan IVA di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021.

Kemudian dilakukan oleh Marliani, Sarma Lumban Raja, Willhelmina Wahara (2019) dengan judul penelitian faktor yang memengaruhi minat wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2018. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai p akses informasi diperoleh sebesar 0,013. Variabel akses informasi diperoleh nilai Exp (B) sebesar 3,818, berarti WUS yang menggunakan askes informasi cenderung 3,818 kali memiliki minat lebih besar dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA daripada yang kurang menggunakan.

Akses informasi adalah ketersediaan informasi mengenai tindakan atau praktik yang akan dilakukan oleh seseorang. Latihan atau tindakan menurut Mahda (2017), adalah salah satu dari 3 bidang perilaku, yaitu Persepsi (perception), respons terpimpin (guided response), dan adopsi (adoption).

Jadi peneliti berasumsi bahwa akses informasi merupakan faktor yang mempunyai hubungan pada wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA). Akses informasi sangat erat kaitannya dengan media informasi yang digunakan kaum muda untuk memperoleh informasi dari sumbernya. Salah satu sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi berasal dari organisasi kemasyarakatan.Masyarakat dapat melakukan penyebaran informasi kesehatan reproduksi melalui pertemuan-pertemuan dan wadah-wadah yang fokus dalam membahas kesehatan reproduksi.

4.3 Hubungan Dukungan Kader Pada WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Menggunakan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Hasil anaslisa univariat menunjukkan bawah dari 30 responden, mendapatkan dukungan kader sebanyak 15 (50,0%), sedangkan tidak mendapatkan dukungan kader sebanyak 15 (50,0%).

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa bahwa dari 15 responden yang mendapatkan dukungan kader ada 14 responden (93,3%) yang melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA dan ada 1 responden (6,7%) yang tidak mendapatkan. Sedangkan dari 15 responden yang tidak mendapatkan dukungan kader ada 2 responden (13,3%) yang melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA dan ada 13 responden (66,7%) yang tidak melakukan deteksi kanker serviks dengan metode IVA.

Hasil uji statistik chi-square diperoleh p value = 0,000 < α = 0,05 dengan demikian hipotesis mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan kader dengan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA). Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 91,000 artinya, responden yang mendapatkan dukungan kader mempunyai peluang sebesar 91,000 kali melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan kader.

Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan kader pada wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Emburung Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia Mindarsih (2023) dengan judul penelitian faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (Wus) Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan kader dengan perilaku inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur dengan nilai p-value = 0,001.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulandari, Wahyuningsih, Yunita (2018), hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader kesehatan dengan perilaku pemeriksaan IVA dengan nilai p-value = 0,000. Dukungan kader yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula pada perilaku seseorang atau masyarakat,

begitupun kurangnya dukungan kader akan memberikan pengaruh yang buruk pada perilaku seseorang atau masyarakat. Apabila seseorang dianggap penting maka perilakunya akan ditiru oleh masyarakat, sehingga kader sebagai orang yang dipercaya dalam hal kesehatan peran aktif kader disini akan mempengaruhi WUS dalam deteksi dini kanker serviks.

Disisi lain, kader harus juga dapat membina semua yang terkait dengan posbindu termasuk kepedulian terhadap kanker serviks. Kader yang peduli kanker serviks memberikan pengaruh emosional dan persuasif terhadap pemberdayaan wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Kader dapat menjadi fasilitator antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam meningkatkan sikap dan partisipasi wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA ataupun papsmear.

Menurut Desriyanthi (2020), kader adalah suatu organisasi orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang di atas rata-rata orang umum. Pengertian di atas dapat dimaknai bahwa kader merupakan sumber daya manusia sebagai calon anggota dalam organisasi yang melakukan proses seleksi yang dilatih dan dipersiapkan untuk memiliki keterampilan dan disiplin ilmu. Proses seleksi dapat disebut juga kaderisasi.

Jadi peneliti berasumsi bahwa dukungan kader merupakan faktor yang mempunyai hubungan pada wanita usia subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode inspeksi visual asam asetat (IVA). Kader adalah orang yang berada dalam suatu organisasi yang mempunyai tugas untuk mewujudkan visi dan misi suatu organisasi. Kader harus berperan aktif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam usaha mengajak dan memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan Posbindu.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan merupakan salah satu cara mengurangi angka kejadian kanker serviks. Pemeriksaan IVA adalah suatu metode skrining kanker serviks dengan menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah melakukan olesan yang bertujuan untuk melihat adanya sel kanker yang mengalami dysplasia. Selain itu, metode IVA adalah salah satu metode yang efisien dan efektif untuk deteksi dini kanker leher rahim, selain dapat dilakukan oleh bidan atau petugas Puskesmas, dan biaya yang murah.

Menurut Rahayu dan Prijatni (2016), keunggulan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), diantaranya: Mudah, praktis dan sangat mampu laksana, Butuh bahan dan alat yang sederhana dan murah, Sensivitas dan spesifikasitas cukup tinggi, Dapat dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bukan dokter ginekologi, dapat dilakukan oleh bidan di setiap tempat pemeriksaan kesehatan ibu atau dilakukan oleh semua tenaga medis terlatih, dan Alat-alat yang dibutuhkan dan Teknik pemeriksaan dengan Metode skrining IVA sesuai untuk pusat pelayanan sederhana.

Dengan demikian, Dalam rangka mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker serviks di Indonesia maka perlu adanya upaya masif yang dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kanker pada wanita usia subur (WUS). WUS dengan jumlah paritas >3 memiliki pemikiran dan pengalaman sebelumnya sehingga tidak melakukan deteksi dini. Oleh karena itu WUS khususnya dengan paritas >3 sebaiknya melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA agar terhindar dari penyakit kanker serviks.

V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Emburung Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim Tahun 2023diketahui.

2. Ada hubungan pengetahuan pada wanita usia subur (WUS) secara parsial dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan p value 0,000.

3. Ada hubungan akses informasi pada wanita usia subur (WUS) secara parsial dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan p value 0,007.
4. Ada hubungan dukungan kader pada wanita usia subur (WUS) secara parsial dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan p value 0,000.

REFERENSI

Desriyanthi, A. W. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Kampung Kb Kota Makassar Tahun 2020.*Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Dinkes Prov sumsel. 2022. "Membangun Sumsel Yang Sehat Sumsel Yang Maju Untuk Semua." Profil Kesehatan Provinsi Sumsel 2021, 259. www.dinkes.sumselprov.go.id.

Kemenkes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

Khairunnisa, Prila, Sudarto Ronoatmodjo, and Sabarinah Prasetyo. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks : A Scoping Review." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 6 (2): 75–80. https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6256.

Mahda, A. A. (2017) "Akses Informasi Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Remaja LakiLaki," Digital Repository Universitas Jember, hal.69–70.

Marliani, Raja, S. L. dan Wahara, W. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Minat Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2018. *Jurnal Excellent Midwifery*. 2 (2): 30-43.

Mindarsih, T. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur(Wus) Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) : Literature Rewiew. CHMK Midwifery Scientific Journal, 6(2), 472–480.

Nordianti, Mursita Eka, and Bambang Wahyono. 2018. "Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kota Semarang." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 2 (1): 33–44.

Novalia, Vera. 2023. "Kanker Serviks." GALENICAL : *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh* 2 (1): 45. https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i1.10134.

Putri, Vioni Julika. 2022. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Di Puskesmas Garuda Pekanbaru." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 7 (1): 74. https://doi.org/10.51933/health.v7i1.784.

Rasjidi., Imam. Epidemiologi Kanker Serviks. Indonesian Journal of Cancer Vol. III, No 3; 2009

Rahayu, S. dan Prijatni, I. 2016.*Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.

Sari, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Tindakan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Puskesmas Glugur Darat Tahun 2021. Journal Of Healthcare Technology And Medicine. https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/issue/view/116

Yanti, M., Dkk. (2021). Hubungan Pendidikan, Paritas dan Dukungan Kader dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pemeriksaan IVA di Puskesmas Nagaswidak Palembang Tahun 2021.*Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*. 11 (2): 193-204.

Yulita, Y., Berawi, K., & Suharmanto, S. (2022). Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *4*(2), 643-648. https://doi.org/10.37287/jppp.v4i2.951

Wulandari, Wahyuningsih, S. Yunita, F. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016. *JK Unila.* 2 (2): 93-101.